

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian sehingga berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Senjayaguru Kampus Universitas Pendidikan Indonesia, (022) 2012805 Bandung 40154. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan penulis merasa sangat cocok dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, baik tenaga pendidiknya maupun dari segi sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Pada observasi awal dan pada saat melakukan Program Latihan Profesi (PPL) yang difasilitasi oleh Universitas Pendidikan Indonesia, penulis melakukan observasi dan praktik mengajar selama enam bulan di beberapa kelas. Hal ini dijadikan sebagai pertimbangan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian dan penulis menentukan kelas VIII B sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas tersebut sebagai subjek penelitian tidak terlepas dari kondisi peserta didik yang memiliki permasalahan yang menonjol sehingga guru berkeinginan untuk dapat memperbaiki permasalahan tersebut. Dalam hal ini diperlukan sebuah pengembangan khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyajikan masalah sosial kontemporer. Situasi yang muncul mencerminkan kurangnya kemampuan peserta didik untuk dapat berpikir kreatif dalam menyajikan masalah sosial kontemporer. Indikatornya adalah peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran dan pembelajaran yang tidak kontekstual membuat peserta didik tidak terlatih untuk

dapat berpikir kritis maupun kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan. Penulis ingin mengubah sebuah anggapan bahwa IPS bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan serta membosankan, sehingga peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan baik.

B. Metode Penelitian

Melihat permasalahan yang akan diteliti terkait dengan proses pembelajaran dikelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga penulis memilih metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai metode yang digunakan untuk memecahkan masalah. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional. Sehingga dalam hal ini PTK sangat diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Pada proses penelitian peserta didik akan dilibatkan secara aktif, adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian dirumuskan bersama dengan kolaborator agar proses penelitian berjalan secara objektif. Secara umum penelitian tindakan kelas

bertujuan untuk:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi serta kualitas pembelajaran.
- b) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
- d) Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e) Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, jujur dalam pembelajaran.

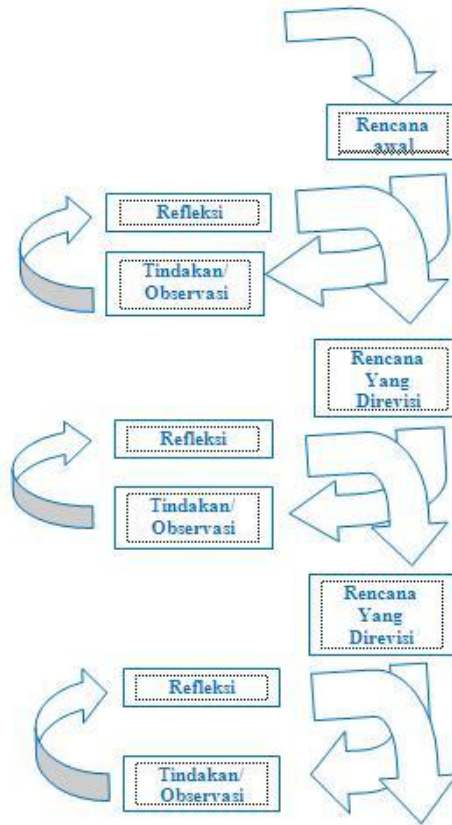
Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, dan bukan ditujukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya. Selain memiliki tujuan yang terarah, PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Manfaat penelitian tindakan kelas antara lain dapat mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik. Serta meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

C. Desain Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan mengenai model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda. Tiap-tiap model penelitian mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun model yang digunakan oleh penulis untuk melengkapi proses penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1

Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart



Sumber: Diadopsi dari Wiriaatmadja (2012, hlm.66)

Dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart tersebut, dapat dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Perencanaan (*Plan*) dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Dalam tahap menyusun rancangan tindakan (*planning*) ini peneliti

menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

- b) Tindakan (*act*) tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu diingat dalam tahap ini adalah bahwa pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak di buat-buat.
- c) Pengamatan (*observing*) pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang dilakukan. Kegiatan pengamatan dan pelaksanaan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama. Oleh karena itu, baik guru maupun peneliti melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Peneliti juga dapat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya.
- d) Refleksi (*reflecting*) tahap selanjutnya adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan serta mengevaluasi berbagai tindakan yang telah dilakukan, melihat respon peserta didik dan mendiskusikan dengan mitra peneliti untuk tahapan tindakan pada siklus selanjutnya sebagai upaya peningkatan kualitas belajar IPS di kelas.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan prosedur dalam menjabarkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis selama berlangsungnya penelitian. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis pada setiap siklusnya, adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan penulis menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan bersama guru mitra berdasarkan analisis masalah pada saat melakukan observasi awal di kelas VIII-B SMP Laboratorium

Percontohan UPI. Adapun rencana yang disusun oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi pra penelitian di beberapa kelas yang di ampu oleh guru mitra mata pelajaran IPS SMP Laboratorium Percontohan UPI.
- 2) Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas VIII-B.
- 3) Melakukan diskusi bersama guru mitra mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi observer dalam berjalannya penelitian.
- 4) Menentukan waktu dalam melaksanakan penelitian.
- 5) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *think-talk-write* yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas bersama dengan dosen pembimbing dan guru mitra.
- 6) Menentukan materi yang disesuaikan dengan strategi pembelajaran *think-talk-write* serta menentukan masalah sosial kontemporer yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan di sekolah.
- 7) Menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.
- 8) Merumuskan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian guna mengukur keberhasilan penelitian.
- 9) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut diskusi balikan yang telah dilakukan dengan observer.
- 10) Merencanakan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian.

b) Pelaksanaan (*Act*)

Pada tahap ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi sebagai sebuah penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam

pelaksanaan tindakan:

- 1) Melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya.
- 2) Menerapkan strategi *think-talk-write* sesuai dengan SK/KD yang telah ditentukan.
- 3) Menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati keterampilan membuat RPP yang dibuat oleh penulis, lembar observasi kegiatan guru dalam menerapkan strategi *think-talk-write* dan lembar observasi untuk mengamati perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyajikan masalah sosial kontemporer.
- 4) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra yang bertindak sebagai observer berdasarkan tindakan yang telah dilakukan.
- 5) Melaksanakan pengolahan data serta menganalisis data berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan.

c) Observasi (*Observe*)

Pada tahap pengamatan atau observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi guna mengetahui apakah kemampuan berpikir kreatif dalam menyajikan masalah sosial kontemporer sudah meningkat ketika menggunakan strategi *think-talk-write*. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengamati proses berjalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *think-talk-write*.
- 2) Mengamati kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyajikan masalah sosial kontemporer baik secara lisan maupun secara tertulis.
- 3) Mengamati aktivitas serta antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan penerapan strategi *think-talk-write*.

d) Refleksi (*Reflect*)

Pada kegiatan ini penulis melakukan analisis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi

think-talk-write untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyajikan masalah sosial kontemporer. Adapun dalam tahap refleksi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Penulis bersama guru mitra melakukan diskusi setelah pelaksanaan tindakan dilakukan terkait perbaikan yang harus dilakukan pada siklus-siklus berikutnya.
- 2) Menyimpulkan hasil diskusi yang bertujuan untuk melihat apakah penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak
- 3) Mendiskusikan hasil observasi dengan dosen pembimbing.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini maka perlu kiranya penulis menyampaikan tafsiran yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan. Secara konsep istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menyajikan masalah-masalah sosial kontemporer melalui lisan maupun tulisan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan yang ada didalam kelas, peserta didik dilatih agar mampu berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Menurut Utami munandar (2009, hlm. 12) kreativitas adalah hasil interaksi interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut Semiawan (2009, hlm. 12) berpendapat bahwa “kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas

merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk karya, gagasan baik dalam bentuk karya yang baru maupun karya hasil dari sebuah kombinasi dari hal-hal yang memang sudah ada sebelumnya.

Menurut Utami Munandar (1992, hlm. 88-93) indikator dari berpikir kreatif meliputi:

- a) Keterampilan berpikir lancar (*kelancaran*), kelancaran yang ditunjukkan oleh kemampuan menghasilkan sejumlah gagasan besar pemecahan masalah secara lancar dan cepat.
- b) Keterampilan berpikir luwes (*Fleksible*), keluwesan pada umumnya mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah.
- c) Keterampilan berpikir orisinal (*orisinalitas*), produk itu orisinal dalam arti sangat langka diantara produk-produk yang dibuat oleh orang lain, juga menimbulkan kejutan sebelum memberikan penilaian orang tercengang, dan terakhir produk tersebut dapat menimbulkan gagasan produk orisinal lainnya.
- d) Keterampilan memperinci (*elaborasi*), sejauh mana produk itu menggabung unsur-unsur yang tidak sama/ serupa menjadi keseluruhan yang koheren (bertahan secara logis).
- e) Pemecahan (*resolution*), menyangkut derajat sejauh mana produk itu memenuhi kebutuhan dari situasi masalah.

2. Masalah sosial kontemporer

Menurut Coleman dan Cressey (dalam Nana Supriatna, 2008, hlm. 26) masalah sosial tercipta karena adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan oleh masyarakat dengan kenyataan-kenyataan sebaliknya. Sedangkan istilah kontemporer dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pada masa kini, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masalah sosial kontemporer merupakan masalah yang timbul dalam masyarakat pada masa kini dan disebabkan oleh kesenjangan atas apa yang diharapkan oleh masyarakat dengan kenyataan-kenyataan sebaliknya. Serta, masalah sosial kontemporer menunjuk pada masalah sosial yang baru muncul pada masa sekarang atau pada masyarakat industri.

Masalah sosial kontemporer pada penelitian kali ini adalah masalah-masalah sosial yang dikembangkan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diterapkan di sekolah.

3. *Think-talk-write* (TTW)

Widya Novianti, 2015

MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM MENYAJIKAN MASALAH SOSIAL KONTEMPORER MELALUI THINK-TALK-WRITE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Think-talk-write (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. *Think-talk-write* mempunyai kelebihan yaitu pada tahap atau alur strategi TTW dalam suatu pembelajaran dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir (bagaimana peserta didik memikirkan penyelesaian suatu masalah) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca masalah, selanjutnya berbicara (bagaimana peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam diskusi) dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. (Martinis Yamin dan Bansu , 2009, hlm. 84).

Pada penelitian kali ini, yang dimaksud *think-talk-write* (TTW) adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan alur yang dimulai dengan tahap pertama yaitu, *think* (berpikir) pada tahap ini peserta didik mulai berpikir bagaimana mencari solusi atas masalah sosial kontemporer yang disajikan oleh guru. Tahap kedua *talk* (berbicara), pada tahap ini peserta didik berdiskusi bersama teman dan saling bertukar pikiran untuk memecahkan masalah tersebut. Tahap ketiga *write* (menulis), pada tahap ini peserta didik secara individu menuangkan atau mengkonstruksikan hasil pemikiran dan gagasan yang diperolehnya secara mandiri maupun informasi yang diperolehnya berdasarkan hasil diskusi bersama temannya kedalam bentuk sebuah tulisan.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Data didalam penelitian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, maka dari itu data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang mutlak ada. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data dilapangan penulis harus merumuskan alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti atau instrumen penelitian. Adapun dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dilapangan. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain:

1. Pedoman observasi

Pedoman Observasi merupakan alat penilai yang banyak digunakan oleh peneliti untuk mengetahui atau mengukur tingkah laku individual atau proses

terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Pedoman observasi ini diperlukan agar peneliti dapat langsung mencatat hal-hal yang diamati secara langsung. Data yang diperoleh adalah data pada saat mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran IPS di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI.

2. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara ialah alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui pendapat yang di sampaikan oleh narasumber sehingga wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang diungkapkan secara lisan oleh sumbernya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi semaksimal mungkin dari responden. Pedoman wawancara ini berisi beberapa pertanyaan terstruktur kepada guru IPS dan beberapa peserta didik kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI sebagai refleksi dari kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan.

3. Lembar tes

Lembar tes merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui hal-hal yang ditemukan peneliti selama kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang dicatat oleh peneliti dalam sebuah penelitian etnografi di lapangan. Catatan tersebut dapat bersifat deskriptif (sesuai yang diamati) atau reflektif (mengandung penafsiran peneliti). Adapun dalam penelitian kali ini, penulis mencatat setiap proses kejadian yang berlangsung selama tindakan di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI dengan mencatat point penting yang penulis amati.

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang berkaitan dengan kondisi yang ada dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Instrumen-instrumen tersebut dikembangkan oleh penulis berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat dan sesuai dengan indikator yang ada.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan	Teknik pengumpulan data
1. Bagaimana guru merancang pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyajikan masalah sosial kontemporer melalui <i>think-talk-write</i> di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?	Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pengembangan strategi pembelajaran <i>think-talk-write</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar 2. Menentukan metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 3. Menentukan langkah-langkah pembelajaran secara rinci dan berorientasi kepada peserta didik 4. Memilih dengan tepat bahan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik 5. Bahan pengajaran yang dipilih sesuai dengan prinsip pembelajaran masalah-masalah 	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>

		<p>sosial kontemporer</p> <p>6. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar secara lengkap dan terperinci</p> <p>7. Menentukan cara pengorganisasian peserta didik agar terlibat secara aktif dalam KBM</p> <p>8. Menentukan media pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p>9. Menentukan sumber pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p>10. Mencantumkan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran</p> <p>11. Membuat alat penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>
<p>2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan</p>	<p>1. Guru memiliki kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas</p>	<p>1. Guru membuka pelajaran dengan baik</p> <p>2. Guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>

berpikir kreatif dalam menyajikan masalah sosial kontemporer melalui <i>think-talk-write</i> di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?	2. Pembelajaran IPS menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif terhadap masalah (tugas) yang diberikan melalui <i>think-talk-write</i>	3. Guru melakukan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran	Observasi
		4. Guru mengkondisikan kelas sebelum pelajaran dimulai	Observasi
		5. Guru menjelaskan materi dengan baik yang dapat dimengerti oleh peserta didik	Observasi
		6. Guru menentukan tema sesuai dengan kompetensi dasar	Observasi
		7. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan digunakan	Observasi
		8. Guru menyajikan situasi atau masalah sosial kontemporer kemudian meminta peserta didik menemukan solusi pemecahan masalah tersebut	Observasi
		9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi guna menemukan solusi dari masalah yang disajikan	Observasi
		10. Guru	Observasi

		<p>membimbing peserta didik untuk mengumpulkan data dan memverifikasi data mengenai masalah yang diteliti</p>	
		11. Guru memberikan tugas secara individu untuk menuangkan gagasan serta hasil diskusi peserta didik mengenai solusi permasalahan tersebut secara tertulis	Observasi
		12. Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya. (diskusi kelompok berupa karya)	Observasi
		13. Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan terhadap materi yang diberikan	Observasi
		14. Guru menutup pembelajaran dengan salam	Observasi
	3. Mampu bertanya dan mengemukakan pendapat secara kreatif baik	15. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan	Observasi

	secara lisan maupun tertulis	<p>hal-hal yang belum dipahami</p> <p>16. Guru memfasilitasi peserta didik yang lainnya untuk memberikan sanggahan maupun komentar terhadap teman yang lain</p> <p>17. Peserta didik berani mengemukakan pendapat dengan gagasan-gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>18. Peserta didik mampu mencetuskan gagasan-gagasan asli baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>19. Peserta didik dapat menyatakan gagasannya secara terperinci baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>20. Peserta didik mempunyai rasa peka terhadap masalah sosial kontemporer</p> <p>21. Peserta didik percaya diri ketika bertanya dan memberikan jawaban</p> <p>22. Peserta didik</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>
--	---------------------------------	---	--

		<p>mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi masalah yang diberikan baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>23. Peserta didik mampu menghasilkan kerja nyata kreatif (gagasan) sesuai dengan masalah yang diberikan</p> <p>24. Peserta didik mampu mengekspresikan kemampuan berpikir kreatifnya dalam menyajikan masalah sosial kontemporer baik secara lisan maupun secara tertulis.</p> <p>25. Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas</p> <p>26. Peserta didik memiliki sikap saling menghargai terhadap pendapat temannya.</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif	1. Guru kurang mengenal strategi pembelajaran <i>think-talk-write</i>	1. Metode pembelajaran apa yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran didalam kelas?	Wawancara

menyajikan masalah sosial kontemporer melalui <i>think-talk-write</i> di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?		2. Bagaimana kondisi atau situasi kelas pada saat pembelajaran melalui metode yang diterapkan ibu didalam kelas?	Wawancara
		3. Apakah ibu pernah menggunakan strategi pembelajaran <i>think-talk-write</i> didalam kelas dan bagaimana ibu mengembangkan strategi tersebut?	Wawancara
		4. Bagaimana menurut ibu kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran <i>think-talk-write</i> ?	Wawancara
		5. Menurut kalian kesulitan apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>think-talk-write</i> ?	Wawancara
		6. Bagaimana solusi kalian untuk mengatasi masalah atau kesulitan tersebut?	Wawancara
		4. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif	1. Kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif dalam

<p>dalam menyajikan masalah sosial kontemporer melalui <i>think-talk-write</i> di kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia?</p>	<p>menyajikan masalah sosial kontemporer?</p>	<p>penerapan strategi pembelajaran <i>think-talk-write</i> didalam kelas?</p>	<p>Wawancara</p>	
		<p>8. Bagaimana pendapat kalian ketika guru meminta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif?</p>		<p>Wawancara</p>
		<p>9. Apakah melalui pembelajaran <i>think-talk-write</i> peserta didik memahami materi yang diberikan oleh guru?</p>		
<p>10. Apakah melalui pembelajaran <i>think-talk-write</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif?</p>	<p>Wawancara</p>			

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengamati langsung mengenai permasalahan yang yang diamati dan mencatatkan apa yang terjadi di lapangan. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Diantara alat bantu tersebut seperti, buku catatan dan chek list yang berisi objek yang perlu diamati. Dalam penelitian ini yang harus penulis persiapkan adalah format observasi sebagai instrumen yang akan digunakan oleh penulis maupun mitra penulis guna mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyajikan masalah sosial kontemporer melalui *think-talk-write* pada peserta didik kelas VIII B SMP Laboratorium Percontohan UPI sebagai subjek peneltian.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat peneliti berada pada tahap pengumpulan data. Catatan lapangan ini dibutuhkan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang diamati dalam kegiatan penelitian yang telah dicatat pada saat melakukan penelitian. Catatan lapangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu catatan yang dibuat langsung pada saat penelitian sedang dilaksanakan yang dicatat dalam catatan lapangan ini adalah deskripsi kegiatan yang terjadi pada saat sedang melakukan penelitian beserta komentar terhadap kejadian yang sedang berlangsung. Catatan ini disusun secara sistematis berdasarkan urutan waktu dan kejadian yang diamati.

3. Wawancara

Wawancara menurut Dezim (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm. 117) wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian kali ini, penulis akan mewawancarai guru IPS dan peserta didik kelas VIII B yang menjadi subjek pada penelitian kali ini. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Menurut Wiriatmadja (2012, hlm. 119) jenis wawancara ini bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.

4. Tes

Dalam kegiatan pengumpulan data tes sangat diperlukan pada penelitian ini. Tes digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Tes yang dilakukan pada penelitian kali ini berupa tes tertulis maupun tes berupa penugasan secara tertulis berkaitan dengan materi yang diajarkan. Melalui tes ini penulis dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

5. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya berupa foto-foto saja, melainkan berupa dokumen tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti. Salah satu contoh dokumentasi yang digunakan penulis yaitu, dokumen hasil belajar peserta didik, dokumen resmi dari pihak-pihak yang terkait dan sebagainya yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini serta dokumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi teknik pengumpulan data lainnya dalam penelitian ini. Dokumen ini dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian dengan data yang diperoleh.

H. Uji Validitas Data

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja 2012, hlm. 168) untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Member Chek dilakukan untuk meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber tentang kebenaran data penelitian. Dalam kegiatan ini penulis menginformasikan penemuan yang diperoleh baik kepada guru, maupun peserta didik pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.
2. Triangulasi yaitu kegiatan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang diperoleh peneliti dengan menggunakan sumber lain yakni dengan membandingkan kebenaran data dengan sumber lain atau hasil peneliti lain.
3. Audit Trail dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru untuk memperoleh data dengan validasi yang tinggi.
4. Expert Opinion dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Dalam kegiatan ini penulis mengkonsultasikan temuan-temuannya kepada pembimbing sehingga validasi data temuan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Suatu penelitian tentunya akan menghasilkan sebuah data, karena syarat penting dalam sebuah penelitian adalah data. Data yang baik adalah data yang dapat

diukur agar mampu memudahkan melihat hasil dari sebuah penelitian. Analisis data yang diperoleh dalam sebuah penelitian dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penulisan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif.

Pada dasarnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data tersebut terdiri atas beberapa komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, dan penyederhanaan serta perubahan bentuk data mentah yang ditemukan peneliti dilapangan. Proses reduksi data ini dilakukan mulai dari penelitain awal hingga akhir. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah penulis mendapatkan kebenaran dari data yang diperoleh kemudian akan di cek ulang dengan informan lain yang lebih memahami dari data tersebut.

b) Penyajian data

Proses penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif secara rinci dan mendalam. Dalam tahapan ini juga penulis melakukan penyajian data yang disusun secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami berdasarkan data yang diperoleh sehingga akan membentuk suatu bagian yang utuh.

c) Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam tahapan ini merupakan salah satu bagian yang utuh dari kegiatan analisis data kualitatif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang

terkandung bersama konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Sedangkan verifikasi data dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.

Untuk memperkuat analisis data kualitatif, penulis melakukan perhitungan secara sederhana yaitu dengan menggunakan rata-rata (presentase) seperti yang dituliskan oleh Komalasari (2011, hlm. 156) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kemudian untuk keperluan mengklasifikasikan kemampuan berpikir kreatif dalam menyajikan masalah sosial kontemporer melalui *think-talk-write* maka penulis mengelompokkan kedalam tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang dengan skala presentase rentang skor sebagai berikut.

Tabel 3.2
Klasifikasi rentang Skor

Kategori	Skor presentase
Kurang	0 - 33,3 %
Cukup	33,4 % - 66,6 %
Baik	66,7 % - 100%

Sumber: Olah data penulis